

## **Musik Bambu *Entel*: Teknik Permainan dan Metode Pelatihan di Sanggar Musik Tradisional Kabupaten Kepulauan Talaud**

**<sup>1</sup>Yulina Maireom, <sup>2</sup>Meyltsan Herbert Maragani**

Institut Agama Kristen Negeri Manado - Indonesia

<sup>1</sup>maireomyulina@gmail.com, <sup>2</sup>ilzanmaragani@iaknmanado.ac.id

### **Abstrak**

Musik Bambu *Entel* adalah salah satu musik tradisional yang tumbuh dan berkembang di daerah Talaud. Musik Bambu *Entel* merupakan kumpulan bambu yang di potong berbagai ukuran agar mengeluarkan bunyi. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan metode pelatihan musik bambu *entel* di Sanggar Musik Tradisional Kabupaten Kepulauan Talaud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Musik Tradisional, di kabupaten Kepulauan Talaud. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Berdasarkan hasil analisa dan interpretasi data diperoleh indikasi bahwa teknik permainan musik bambu *entel* dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal yaitu, posisi pemain bisa dalam posisi duduk dan posisi berdiri. posisi tangan kiri dan tangan kanan pemain, cara memegang musik bambu entel, dan cara menghentakkan musik bambu entel. Metode pelatihan musik bambu entel menggunakan metode pelatihan/pembelajaran praktik dengan beberapa prosedur yakni, penyampaian tujuan, penjelasan materi dan pendemonstrasian cara kerja menggunakan kombinasi antara metode ceramah dan metode demonstrasi, dalam proses latihan (praktik simulasi) juga menggunakan metode imitasi dan metode drill atau latihan berulang-ulang, serta metode penugasan mandiri.

**Kata kunci:** Teknik Permainan, Metode Pelatihan, Musik Bambu Entel

### **Abstract**

Bamboo Entel music is one of the traditional music that grows and develops in the Talaud area. Music Bamboo Entel is a collection of bamboo which is cut into various sizes to produce sound. This research aims to describe the entel bamboo music learning method at the Sanggar Musik Tradisional. The method used in this research is qualitative-descriptive. This research was conducted at the Traditional Music Studio, in the Talaud Islands district. Data was collected by observation, interviews and document study. Based on the results of the analysis and interpretation of the data, it is indicated that the technique of playing Entel bamboo music is carried out by taking into account several things, namely, the player's position can be in a sitting position and a standing position. the position of the player's left and right hands, how to hold entel bamboo music, and how to beat entel bamboo music. The entel bamboo music training method uses a practical training/learning method with several procedures namely, conveying objectives, explaining material and demonstrating how to work using a combination of the lecture method and the demonstration method, in the training process (simulation practice) also using the imitation method and the drill or practice method. repeatedly, as well as the self-assignment method.

**Keywords:** *Playing Technique, Music Learning Methods, Entel Bamboo Music*

## I. Pendahuluan

Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi yang kaya akan keanekaragaman kebudayaan dan kesenian tradisional. E. B. Tylor mengemukakan bahwa kebudayaan adalah kompleks dari keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, adat istiadat dan setiap kemampuan lain dan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota suatu masyarakat.<sup>1</sup> Kebudayaan di masing-masing daerah di Sulawesi Utara memiliki ciri khas tersendiri. Kebudayaan yang sudah ada harus dijaga dan tetap dilestarikan, agar nilai budaya dan kesenian yang ada tetap tinggal, hidup dan berkembang di daerah setempat. Kabupaten Kepulauan Talaud adalah salah satu Kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Utara, yang merupakan daerah yang berbatasan dengan negara Philipina, dengan ibu kota Melonguane. Kabupaten ini kaya akan ragam kebudayaan dan kesenian tradisional yang sangat unik. Suku Talaud memiliki potensi sumber daya alam yang menjadi daya tarik wisata yaitu, Pulau *Sarra*, Pulau *Intata*, Pulau *Nusa*, Pulau *Mangupung*, Pulau *Malo*, Pulau *Garat*, Pantai *Anne Mawira* pulau *Salibabu*, Pantai *Tambio*<sup>2</sup>, Pantai *Tabang*, Pantai *Mangaran*, Goa *Totombatu*, Goa *Wetta*, Goa *Massare*, Goa

---

<sup>1</sup> Husnul Abdi, "Pengertian Budaya Menurut Para Ahli Beserta Unsur dan Fungsinya", Liputan6.com: Jakarta, <https://hot.liputan6.com/read/4577286/pengertian-budaya-menurut-para-ahli-beserta-unsur-dan-fungsinya> (diakses 29 Maret 2022)

*Mane'e*, Bukit Doa Musi, Danau *Sarro*, Air terjun *Ampadoap*, Hutan Tropis Bantane, Batu Ular, Tradisi *Mane'e/Manami/Maniu*, dan Budidaya Pisang Abaka yang merupakan bahan utama dalam pembuatan mata uang dolar. Selain itu kabupaten ini memiliki kesenian yang khas, yaitu tari-tarian yang sangat ekspesif yaitu Tari *Sasaroho*, Tari *Tatummainna*, Tari *Wuundaren*, Tari *Panawian*, Tari *Bonceng*, dan Tari *Bara/Tari Perang*. Kemudian ada musik tradisional yang khas yaitu Musik *Tambor*, Musik *Hawaian* dan Musik *Bambu Entel*.<sup>2</sup>

Musik *Bambu Entel* diambil dari bahasa daerah Talaud yang memiliki arti hentak. Musik *Bambu Entel* adalah salah satu musik tradisional yang tumbuh dan berkembang di daerah Talaud. Musik *Bambu Entel* merupakan kumpulan bambu yang di potong berbagai ukuran agar mengeluarkan bunyi. Musik *Bambu Entel* dikenal oleh kalangan masyarakat karena bahan yang digunakan ialah bahan-bahan yang mudah didapatkan dan biayanya tidak banyak. Ditinjau berdasarkan sumber bunyi, musik bambu *entel* termasuk kedalam kelompok alat musik idiofon atau alat musik yang bunyinya berasal dari badannya sendiri. Musik bambu *entel* dimainkan pada saat penyambutan tamu dan acara kemasyarakatan.

---

<sup>2</sup>Corrie Buata, "Tradisi Upacara *Mane'e* Pada Masyarakat Pesisir Pulau *Kakorotan* di Kepulauan *Talaud Sulawesi Utara*", Disertasi UNPI: Repository.upi.edu, 2013, Hl. 61-82 (diakses 19 April 2022)

Musik bambu *entel* tergolong dalam alat musik perkusi. Musik bambu *entel* sangatlah unik jika di lihat dari cara memainkannya. Musik bambu *entel* akan mengeluarkan nada atau bunyi ketika dihentakkan (*entel*) ke tanah. Teknik permainan pada musik bambu *entel* memiliki bagian-bagian terpenting yang harus dikuasai, yaitu: pertama teknik mengenal bunyi dari tiap bagian, teknik memegang dan teknik menghentakkan musik bambu *entel*. Saat ini, musik bambu *entel* keberadaannya sudah mulai hilang di tengah-tengah perkembangan dan perubahan zaman. Pengadaan musik bambu *entel* di sekolah, seperti di SMK Kristen Karya Bahari Salibabu dan SMA Negeri 1 Lirung menjadi sia-sia karena minimnya sumber daya manusia, tidak ada guru atau pelatih yang mengajarkannya. Kemudian teknik permainan alat musik ini hanya diketahui oleh orang tua zaman dahulu dan diwariskan hanya kepada orang-orang tertentu saja yang ingin belajar. Banyak orang dan musisi tidak lagi tertarik dengan musik tradisional.

Di sisi lain, terdapat orang atau musisi yang secara konsisten tertarik dengan musik tradisional dan instrumen di dalamnya. Salah satunya ialah Sanggar Musik Tradisional yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud. Sanggar ini merupakan wadah yang dipakai untuk melestarikan serta mengembangkan musik tradisional yang sudah mulai hilang dari peradaban masyarakat di Kabupaten Kepulauan Talaud. Adapun musik tradisional

yang masih dilestarikan yaitu Kolintang, dan Musik Bambu Entel. Sanggar Musik Tradisional ini merupakan gabungan dari tiga desa yaitu desa Bowombaru, Bowombaru Tengah, dan Bowombaru Utara yang anggotanya terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, serta anak muda yang tertarik untuk belajar musik tradisional.

Keunikan, keindahan dan minimnya pengetahuan serta minimnya studi literatur tentang musik bambu *entel* menjadi dasar penelitian ini dilakukan. Selain terpanggil untuk menjaga warisan budaya musik tradisi, maka peneliti ingin meneliti dan mendeskripsikan serta menulis dan membuat penelitian lebih dalam mengenai Metode Pelatihan Musik Bambu *Entel* di Sanggar Musik Tradisional, Kabupaten Kepulauan Talaud agar bisa menjadi tempat belajar atau sebagai bahan referensi bagi generasi selanjutnya.

## II. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif-deskriptif. Metode kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap aktivitas sosial secara individual maupun kelompok.<sup>3</sup> Creswell menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>3</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 53-60 (2009)

dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.<sup>4</sup>

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan Observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung proses latihan musik bambu *entel* dan proses pertunjukan musik pertunjukan di Sanggar Musik Tradisional di kabupaten Kepulauan Talaud. Wawancara secara mendalam dilakukan pada pelatih dan pemain musik bambu entel di Sanggar Musik Tradisional. Selanjutnya, studi dokumen dilakukan dengan mengamati dokumen-dokumen berupa video pada saat latihan maupun pada saat melaksanakan pertunjukan. Kemudian, proses analisis terhadap data yang dikumpulkan dilakukan sejak data dikumpulkan, kemudian direduksi, disajikan dan pada akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### III. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Teknik Permainan Musik Bambu Entel

Musik bambu *entel* merupakan salah satu musik etnik kabupaten kepulauan Talaud. Kata *entel* diadopsi dari bahasa daerah Talaud yang memiliki arti hentak. Jadi musik bambu *entel* dimainkan dengan cara

dihentakkan. Memainkan musik bambu *entel* dapat dilakukan dalam posisi berdiri, dan juga posisi duduk. Berikut ini akan dijelaskan teknik permainan musik bambu *entel*.

##### a. Posisi Tubuh

Posisi tubuh yang baik saat bermain musik bambu *entel* sangat diperlukan, karena hal itu berkaitan dengan kualitas dan produksi bunyi yang dihasilkan. Posisi tubuh yang baik saat bermain musik bambu *entel* yaitu posisi berdiri, bisa juga posisi duduk dengan memakai kursi. Untuk posisi berdiri, badan tegap tapi santai dan kaki agak dibuka sedikit, sedangkan untuk posisi duduk tapi santai, badan tegap, kaki agak dibuka sedikit.

##### b. Posisi Tangan

##### 1) Posisi Tangan pemain Keroncong Kecil dan Keroncong Besar

Keroncong Kecil dan Keroncong Besar memiliki bentuk yang sama tapi dengan ukuran yang berbeda. Posisi tangan kiri digunakan untuk memegang ikatan 1 dan ikatan 2 secara bergantian sedangkan posisi tangan kanan memegang ikatan 3 dan ikatan 4 secara bergantian.



<sup>4</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad M. Khoiron, "Metode Penelitian Kualitatif" (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo) h.2 (2019)

Tangan Kanan    Tangan Kiri  
Gambar 1. Posisi Tangan

## 2) Posisi Tangan Pemain Kontra dan Bass

Pemain Kontra dan Bass menggunakan 2 tangan untuk memegang musik bambu *entel* secara bergantian. Tangan kanan memegang 1 dan 2 secara bergantian, tangan kiri memegang 3.

## 3). Teknik Memegang Musik Bambu Entel

Cara memegang musik *bambu entel* disesuaikan dengan posisi pemain. Jika dalam posisi duduk, Keroncong Kecil, Keroncong Besar, Kontra dan Bass bisa dipegang seperti memegang sapu, digenggam dengan menggunakan 5 jari penuh. Keroncong Kecil dan Keroncong Besar memiliki pegangan khusus yang terbuat dari belahan bambu besar, sedangkan untuk Kontra dan Bass cara memegangnya yaitu dipegang langsung pada bambunya. Untuk lebih jelas tentang cara memegang musik bambu *entel* dapat dilihat pada gambar berikut

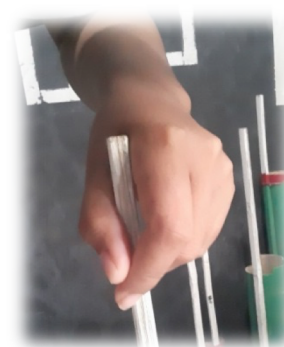


Gambar 2. Cara Memegang Kontra dan Bass  
Dalam Posisi Duduk



Gambar 3. Cara Memegang Keroncong  
Besar dan Keroncong Kecil Dalam Posisi  
Duduk

Cara memegang Keroncong Besar, Keroncong Kecil, Kontra dan Bass dalam posisi berdiri yaitu dengan cara semua jari-jari menghadap kebawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Cara Memegang Keroncong  
Besar dan Keroncong Kecil Dalam Posisi  
Berdiri



Gambar 5. Cara Memegang Kontra dan Bass Dalam Posisi Berdiri

#### 4). Cara Menghentikan Musik Bambu *Entel*

Musik bambu *entel* dibedakan menjadi 4 bagian yaitu Keroncong Kecil, Keroncong Besar, Kontra, dan Bass. Pemain Keroncong Kecil dan keroncong Besar mengendalikan 4 ikat bambu. 1 ikatan terdiri dari 4 bilah bambu yang terdapat 4 nada. Jadi, pemain Keroncong Kecil dan Pemain Keroncong Besar masing-masing mengendalikan 16 nada. Tapi pada saat pertunjukan musik bambu *entel* biasanya pemain Keroncong Kecil dan Keroncong Besar hanya mengendalikan 3 ikat bambu saja, dengan alasan jumlah untuk ikatan ke 4, produksinya masih kurang, karena masih dalam proses pembuatan. Jadi pemain Keroncong Besar dan Keroncong Kecil mengendalikan 3 ikat bambu. Dalam 1 ikatan terdiri dari 4 bilah bambu yang diikat pada satu tangkai belahan bambu besar, dan 4 bilah bambu tersebut

memiliki nada yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ikatan 1 disebut 1, yang terdiri dari nada Do Mi Sol Do.
- 2) ikatan 2 disebut 2, yang terdiri dari nada Sol Si Re Sol.
- 3) ikatan 3 disebut 3, yang terdiri dari nada Fa La Do Fa
- 4) Ikatan 4 disebut minor atau nada sisipan, yang terdiri dari nada La Do Mi La

Kemudian bagian pemain Kontra dan Bass tiap orang/pemain mengendalikan 3 bilah bambu, masing-masing bambu memiliki nada yang berbeda, 1 adalah nada Do, 2 adalah nada Sol, dan 3 adalah nada Fa.

Cara menghentikan Keroncong Besar dan Keroncong Kecil yaitu dihentikan per tiap ikatan. 1 ikatan dihentikan akan mengeluarkan bunyi akor karena 1 ikatan terdiri dari 4 bilah bambu dengan 4 nada yang dihentikan bersamaan. Seperti dalam ilmu Harmoni, harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan disebut akor.<sup>5</sup> Akor secara umum dapat diartikan juga sebagai suatu rangkaian nada-nada yang tersusun secara teratur dari sebuah tangga nada dan dapat mewakili tangga nada tersebut.<sup>6</sup>

<sup>5</sup>Garcia Iktis, *Pengantar Teori Musik*, Jurnal Ilmiah; PROFILM, h.142, (2017) <https://123dok.com/pengantar-teori-musik-garcia-iktia-s-sn-pd.html> (diakses 15 Juli 2022)

<sup>6</sup> Arumsari Putriadji Pribadi, *Aplikasi Persamaan Kongruensi Pasa Perpindahan Tangga Nada Sebuah Lagu*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2016), h.18

Musik bambu *entel* dimainkan hanya bisa dimainkan dalam 1 tangga nada. keroncong Kecil dan Keroncong besar memiliki nada yang sama hanya saja nada-nada yang ada di Keroncong Besar itu lebih rendah dari nada yang ada di Keroncong Kecil. Untuk penamaan akor pada bagian Keroncong Kecil dan Keroncong Besar adalah sebagai berikut:

- a) 1 dengan nada Do Mi Sol Do, yang dalam sistem harmoni disebut juga dengan akor tonika atau akor tingkat I
- b) 2 dengan nada Sol Si Re Sol, yang dalam sistem harmoni disebut dengan akor tingkat V atau akor dominan
- c) 3 dengan nada Fa La Do Fa, yang dalam sistem harmoni disebut dengan akor sub-dominan atau akor tingkat IV
- d) 4 dengan nada La Do Mi La, yang dalam sistem harmoni disebut dengan akor submedian atau akor tingkat Vi

Kemudian untuk menghentakan Kontra dan Bass, yaitu dengan cara dihentakan 1 per satu bilah bambu dengan 1 nada, sesuai dengan progresi akor lagu yang dibawakan.

Selanjutnya, mengangkat musik bambu *entel* dan menghentakannya tidak boleh terlalu kuat dan terlalu lemah. Dalam hal ini pemain harus mengontrol kekuatan tangan dengan mengandalkan kekuatan otot lengan. Hal ini sama seperti menghentakan kayu penumbuk padi ke dalam sebuah wadah atau dalam bahasa Talaud disebut dengan istilah *mabbalu risa* atau menumbuk cabai yang

diisi dalam sebuah wadah yang terbuat dari kayu ataupun batu.

Menghentakan musik bambu *entel* tidaklah sembarangan. Pemain harus mengecek lokasi atau tempat untuk menghentakannya. Jika lantainya tidak padat dan miring, maka tidak akan menghasilkan bunyi yang baik. Menghentakan musik bambu *entel* disesuaikan dengan lagu yang akan dibawakan.

Pola ritme menghentakan musik bambu *entel* ada bermacam-macam, ada yang sederhana juga ada yang sulit. Biasanya pola ritme yang diajarkan oleh pelatih spontan diajarkan pada saat pelaksanaan latihan, yang disesuaikan dengan tempo lagu. Pola ritme dalam menghentakan Keroncong besar dan Keroncong Kecil sama dan pengulangannya tidak memiliki perubahan, sedangkan untuk pola ritme menghentakan Kontra dan Bass berbeda. Biasanya pemain Kontra dan Bass yang berperan dalam melakukan improvisasi. Contoh pola ritme yang dipakai pada saat kegiatan pelatihan dengan menggunakan lagu "Dia Ada di Hati" dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Contoh Pola Ritme  
Keroncong Kecil dan Keroncong Besar



Gambar 7. Contoh Pola Ritme Kontra



Gambar 8. Contoh Pola Ritme Bass

Untuk memindahkan satu akor ke akor yang lain yaitu dengan cara melepaskan 1 ikatan dan menghentakkan 1 ikatan yang lain. Dalam hal ini pemain membutuhkan kecekatan, kecepatan serta ketepatan, agar dapat bermain dan mempertunjukkan musik bambu *entel* dengan baik.

## 2. Metode Pelatihan Musik Bambu

### Entel

Pelatihan adalah salah satu aktifitas sanggar Musik Tradisional, di mana sanggar ini merupakan wadah bagi orang-orang, seniman, atau musisi dalam berkesenian khususnya sebagai wadah untuk belajar dan berlatih serta melestarikan musik etnik daerah Kabupaten Kepulauan Talaud, Sulawesi Utara. Dalam meningkatkan dan memperoleh pengetahuan, kemahiran dan keterampilan musik khususnya bagi anggota sanggar Musik Tradisional Kabupaten Kepulauan Talaud, maka sanggar ini melakukan pelatihan musik untuk kegiatan pelayanan setiap hari minggu. Kegiatan pelatihan dilaksanakan 2x pada hari Sabtu dan minggu pagi. Kalau untuk kegiatan seperti mengikuti lomba, maka kegiatan pelatihan diadakan 3-4 kali dalam seminggu, waktu latihan selama 1-2 jam.

Penggunaan metode dalam kegiatan pelatihan musik sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa adanya metode yang jelas, maka proses pelatihan/pembelajaran musik tidak akan berjalan dengan baik, sehingga tujuan dari pelatihan/pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal.

Made Wena menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan/pembelajaran praktik dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: penyampaian tujuan, penjelasan materi, pendemonstrasian cara kerja, latihan (praktik simulasi), dan latihan pengalihan.<sup>7</sup> Berdasarkan hal tersebut tahapan atau prosedur metode pelatihan/pembelajaran praktik dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Penyampaian tujuan

Langkah awal dari urutan pelatihan/pembelajaran praktik adalah merumuskan dan menyampaikan tujuan yang ingin di capai dalam proses belajar praktik.<sup>8</sup> Sebelum memulai latihan, pelatih menentukan target yang akan dicapai. Kemudian menyusun rencana dalam pelaksanaan latihan agar target tersebut bisa tercapai. Pelatih menentukan target dan membuat perencanaan secara spontan nanti sudah berada ditempat pelatihan. Kemudian tujuan dan perencanaan diberitahukan secara lisan dan tidak tertulis.

<sup>7</sup> Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, op cit. h.118 (2010)

<sup>8</sup> UINSBY, "BAB II Landasan Teori", <http://digilib.uinsby.ac.id/8265/5/Bab%202.pdf> (diakses 14 April 2022)

- b. Penjelasan Materi dan pendemonstrasian cara kerja, serta Latihan (Praktik Simulasi)

Kegiatan pelatihan diawali dengan doa. Kemudian pelatih akan memberikan materi terlebih dahulu. Materi yang diajarkan yaitu teknik permainan musik bambu *entel*. Sebelum masuk ke materi pelatih akan menjelaskan terlebih dahulu posisi tubuh yang baik dan benar saat bermain musik bambu *entel*. Posisi tubuh yang baik saat bermain musik bambu *entel* sangat diperlukan, karena hal itu berkaitan dengan kualitas dan produksi bunyi yang dihasilkan.

Posisi tubuh yang baik saat bermain musik bambu *entel* yaitu posisi berdiri, dan posisi duduk. Pelatih akan mendemonstrasikan posisi berdiri dan duduk yang benar. Untuk posisi berdiri, badan tegap, dan kaki agak dibuka sedikit, sedangkan untuk posisi duduk, badan tegap, kaki agak dibuka sedikit juga. Setelah posisi semua anggota sudah benar maka pelatih akan memulai bagaimana teknik bermain musik bambu *entel*.

Pelatih lebih banyak memberikan ceramah, dikarenakan "metode ceramah lebih bermakna dan menarik perhatian murid [...]".<sup>9</sup> sekaligus pelatih mendemonstrasikan materi pembelajaran baik teknik bermain musik bambu *entel* maupun bernyanyi. Jika

lagu yang dipelajari sudah dikenal terlebih dahulu oleh para pemain, maka pelatih hanya akan mendemonstrasikan atau mencontohkan pola menghentakan musik bambu *entel* disesuaikan dengan tempo lagu. menghentakan musik bambu *entel* atau pola ritme disesuaikan dengan tempo lagu. Pola yang diajarkan pelatih yaitu pola yang dibuat dengan spontan oleh pelatih pada saat itu juga dan tentunya disesuaikan dengan tempo lagu. Kemudian pemain yang lain mengikuti atau mengimitasi apa yang diajarkan oleh pelatih.

Sedangkan untuk lagu yang baru, pelatih akan memperkenalkan lagunya terlebih dahulu, dengan memutar lagu tersebut dipengeras suara. Kemudian pemain dan penyanyi akan mendengarkan dan diberi kesempatan untuk belajar mandiri. Penyanyi akan dilatih terlebih dahulu sekitar 30 menit, setelah selesai dan sudah dihafal lagunya, maka akan latihan bersama dengan pemain musik bambu *entel*. setelah lagunya sudah dihafal, pelatih akan mendemonstrasikan pola cara menghentakkannya disesuaikan dengan tempo lagu. Dengan demikian anggota cenderung pasif karena anggota hanya menerima penjelasan dari pelatih.

Pada saat bermain, pelatih akan memberikan kode jari yang menunjukkan jumlah 1, 2, 3, 4 disesuaikan dengan pergerakan akor dari lagu tersebut dan dilakukan secara berulang-ulang.

Lagu yang biasanya dipakai adalah lagu bahasa daerah Talaud dan lagu nonbahasa

<sup>9</sup> Abdul K. Arno, "Metode Pembelajaran Praktik", (A Great Wordpress.Com Site, 2014) <https://abdulkadirarno.wordpress.com/2014/06/05/metode-pembelajaran-praktik/> (diakses 19 April 2022)

Daerah, baik lagu yang dipakai di Gereja maupun lagu kebangsaan Talaud. Pada akhir proses pelatihan, pelatih akan mengadakan tes kepada anggota sanggar berdasarkan bagian-bagian pemain musik bambu *entel*. Pelatih juga menerapkan pembelajaran dalam pengantar pelayanan musik gereja kepada anggota, berhubungan dengan pelayanan yang diadakan setiap minggu, sehingga pelatih mengupayakan anggota memahami pelayanan yang dilakukan seperti menjaga sikap, tingkah laku, tutur kata, dan selalu rendah hati kepada setiap orang.

Setiap akhir dari pelaksanaan kegiatan latihan diadakan evaluasi secara keseluruhan, baik pemain musik bambu *entel* maupun penyanyi. Karena dengan adanya evaluasi, maka dapat diketahui perkembangan semua anggota sanggar.

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Musik bambu *entel* dapat dimainkan dalam beberapa posisi, baik posisi berdiri maupun duduk. Selanjutnya menghentakan setiap instrumen dengan mengandalkan kekuatan otot lengan hingga membentuk pola harmonisasi dengan tingkatan akor I,IV,V,Vi dan hanya dapat dimainkan dalam 1 tangga nada.

Selain itu, tahapan atau prosedur mengenai pelatihan musik bambu *entel* dimulai dari penyampaian tujuan, penjelasan

materi dan pendemonstrasian cara kerja menggunakan kombinasi antara metode ceramah dan metode demonstrasi, dalam proses latihan (praktik simulasi) juga menggunakan metode imitasi dan metode *drill* atau latihan berulang-ulang, serta metode penugasan mandiri.

#### V. Kepustakaan

- Abdorrahman Ginting. (2008). "*Esensi Praktis Belajar Mengajar*". Bandung: PT Humaniora
- Al86. (2017). "*Musik Bambu Entel, Kepulauan Talaud*". Blogger.com: Blog Anak Pulau.
- Buata Corrie. (2013). "*Tradisi Upacara Mane'e Pada Masyarakat Pesisir Pulau Kakorotan di Kepulauan Talaud Sulawesi Utara*", Disertasi UNPI: Repository.upi.edu
- Daryanto. (2009). "*Panduan Proses Pembelajaran*", Jakarta: Publisier
- Djamarah, Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Essing A. L. (2021). "*Peran Masyarakat Talaud Dalam Meningkatkan Kebudayaan Alam Porodisa Ditinjau Dalam Perspektif Ekologi*". DA'AT Jurnal Teologi Kristen. Vol 2, No 2. *Ejournal-iakn-manado.ac.id*.
- Hikmawati Fenti. (2012). "*Metodologi Penelitian*". PT. RAHAGRAFINDI PERSADA: ed.1, cet.2
- Husnul Abdi. (2021). "*Pengertian Budaya Menurut Para Ahli Beserta Unsur dan Fungsinya*."

- Irwan, Saputra Nugraha. (2013). "*Pelestarian musik karinding di kampung manabaya desa pakuwon kecamatan cimanggung kab sumedan*".<http://repository.upi.edu/4756/6/SSDT0805349Chapter3.pdf>.
- Iktis Garcia. (2017). *Pengantar Teori Musik*, Jurnal Ilmiah; PROFILM, <https://123dok.com/document/zxnpd6oq-pengantar-teori-musik-garcia-iktia-s-sn-pd.html>
- Kayam, Umar. 1981." Seni Tradisi Masyarakat". Jakarta : Sinar Harapan
- Koondoko dkk. (2017). "*Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara*" JUMPA Volume 4 Nomor 1, 38. Universitas Udayana. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jumpa/article/download/34053/2057>
- Kusumastuti Adhi, Ahmad M. Khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo
- Made Wena, (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, op.cit. Jakarta Bumi Aksara. Ed 1, cet, 1.
- M, Pratiwo. (2020). "*Pengertian Metode: Apa Itu Metode, Bagaimana Karakteristiknya*".<https://www.maxmanroe.com/vid/author/maxmanroe006>
- Nugroho, Ferry Cahyo. (2011). *Seni Musik SMA 1 dan 2*, Penerbit Erlangga
- Nunuk, Suryani, Leo Agung, (2012). *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Panitia Pelaksana Kongres Kebudayaan Minahasa "*Musik Gerejawi Kontekstual Etnik*".
- Pribadi Arumsari Putriadji. (2016). *Aplikasi Persamaan Kongruensi Pasa Perpindahan Tangga Nada Sebuah Lagu*. SKRIPSI: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Rosadi Okky Satya. (2012). "*Teknik Permainan Instrumen Dan Fungsi Musik Tradisional Phek Bung Di Desa Wijirejo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*". Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta 2012. <https://Eprints.Uny.Ac.Id/9435/1/1-05208244032.Pdf>
- Roestiyah. (2008). "*Strategi Belajar Mengajar*". Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rujali Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah Vol. 17 No.33.<https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/0>
- Setyaningsih, Ika. 2007. "*Notasi dan Teknik Permainan Musik Kacapai pada Kesenian Tradisional Jaipong Dodo Gedor Grup di Kelurahan Soklat Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat Tugas Akhir Skripsi S1*". Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. "*Metode Penelitian Pendidikan*". Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supanggah Rahayu. (1995). "*Seri Bacaan Etnomuskologi*". Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya
- Tarigan, Flavina Harsati. (2018). *Metode Pelatihan Alat Musik Tradisional Kolintang Di Kelompok Persatuan Wanita Inalum Kabupaten Batu Bara*. Undergraduate Thesis, Unimed. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/32988>

